



Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Video Animasi terhadap Pengetahuan dan Minat Melakukan IVA Test pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukatani Kabupaten Purwakarta

Nur'azizah*, Liawati, Loisza A

Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kebidanan, Institut Kesehatan Rajawali

*E-mail: nurazizah@ikr.ac.id

<i>Received date</i> 26-08-2026	<i>Revised date</i> 16-09-2026	<i>Accepted date :</i> 22-09-2026
------------------------------------	-----------------------------------	--------------------------------------

Abstrak

Kanker serviks merupakan masalah kesehatan reproduksi perempuan yang dapat dicegah melalui deteksi dini menggunakan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA Test). Cakupan pemeriksaan IVA di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukatani meningkat dari 167 orang (8,4%) pada tahun 2023 menjadi 238 orang (12,0%) pada tahun 2025, namun capaian tersebut masih rendah, terutama di Desa Sukajaya yang hanya mencapai 1,61%. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh edukasi kesehatan melalui video animasi terhadap pengetahuan dan minat melakukan IVA Test pada wanita usia subur (WUS) di Desa Sukajaya wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukatani Kabupaten Purwakarta Tahun 2026. Penelitian menggunakan desain one group pretest-posttest. Sampel sebanyak 66 WUS dipilih dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan dan kuesioner minat sebelum dan sesudah pemberian edukasi video animasi berdurasi kurang lebih 4 menit. Data dianalisis menggunakan uji McNemar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum edukasi, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang (87,9%) dan tidak berminat melakukan IVA Test (66,7%). Setelah edukasi, hampir seluruh responden memiliki pengetahuan baik (97,0%) dan berminat melakukan IVA Test (98,5%). Hasil uji McNemar menunjukkan terdapat pengaruh edukasi melalui video animasi terhadap pengetahuan ($p < 0,001$) dan minat ($p < 0,001$) melakukan IVA Test. Disarankan kepada Puskesmas untuk memanfaatkan video animasi sebagai media edukasi rutin guna meningkatkan cakupan deteksi dini kanker serviks di masyarakat.

Kata Kunci: IVA Test, Minat, Pengetahuan, Video Animasi, Wanita Usia Subur

Abstract

Cervical cancer is a women's reproductive health problem that can be prevented through early detection using Visual Inspection with Acetic Acid (IVA Test). IVA examination coverage in the working area of Sukatani Public Health Center increased from 167 women (8.4%) in 2023 to 238 women (12.0%) in 2025, yet this achievement remains low, particularly in Sukajaya Village, which only reached 1.61%. This study aimed to determine the effect of health education through animated video on knowledge and interest in undergoing IVA Test among women of reproductive age (WRA) in Sukajaya Village, working area of Sukatani Public Health Center, Purwakarta Regency, in 2026. The study used a one group pretest-posttest design. A sample of 66 WRA was selected using purposive sampling. Data were collected using knowledge and interest questionnaires before and after an animated video education of approximately 4 minutes. Data were analyzed using the McNemar test. The results showed that before education, most respondents had poor knowledge (87.9%) and were not interested in undergoing IVA Test (66.7%). After education, almost all respondents had good knowledge (97.0%) and were interested in undergoing IVA Test (98.5%). The McNemar test showed that animated video education had an effect on knowledge ($p < 0.001$) and interest ($p < 0.001$) in undergoing IVA Test.



Health centers are recommended to use animated video as a routine education medium to increase the coverage of early detection of cervical cancer in the community.

Keywords: *Animated Video, IVA Test, Knowledge, Interest, Women of Reproductive Age*

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi perempuan yang masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat dunia. Penyakit ini terjadi akibat pertumbuhan sel abnormal pada leher rahim yang sebagian besar disebabkan oleh infeksi persisten Human Papillomavirus (HPV) tipe risiko tinggi, terutama tipe 16 dan 18. Pada tahap awal, kanker serviks sering tidak menunjukkan gejala khas sehingga banyak kasus ditemukan pada stadium lanjut (World Health Organization, 2023).

World Health Organization (2023) memperkirakan terdapat sekitar 660.000 kasus baru dan 350.000 kematian akibat kanker serviks di seluruh dunia, dengan 94% kematian terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Di Indonesia, kanker serviks merupakan kanker kedua terbanyak pada perempuan setelah kanker payudara, dengan perkiraan 36.964 kasus baru dan lebih dari 20.000 kematian setiap tahun (International Agency for Research on Cancer, 2022).

Salah satu upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kanker serviks adalah deteksi dini melalui pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA Test). Metode ini memiliki keunggulan prosedur sederhana, biaya relatif rendah, hasil dapat diketahui langsung, dan dapat dilaksanakan di fasilitas kesehatan primer oleh tenaga kesehatan terlatih (Lohiya et al., 2022). Meski

demikian, cakupan deteksi dini kanker serviks di Indonesia masih jauh di bawah target nasional sebesar 70% (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Cakupan skrining IVA di Kabupaten Purwakarta meningkat bertahap dari 8,4% pada tahun 2023 menjadi 11% pada tahun 2025, namun masih jauh dari target kabupaten sebesar 60% (Dinas Kesehatan Kabupaten Purwakarta, 2025). Di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukatani, cakupan pemeriksaan IVA meningkat dari 167 orang (8,4%) pada tahun 2023 menjadi 222 orang (11,2%) pada tahun 2024 dan 238 orang (12,0%) pada tahun 2025. Distribusi capaian pada beberapa desa binaan menunjukkan bahwa Desa Sukajaya memiliki capaian pemeriksaan IVA terendah, yaitu hanya 3 orang (1,61%) dari 186 wanita usia 30-50 tahun sebagai sasaran, disertai satu kasus kematian akibat kanker serviks stadium 4 pada tahun 2025.

Studi pendahuluan terhadap 15 wanita usia subur (WUS) di Desa Sukajaya menunjukkan bahwa 12 orang (80%) belum pernah melakukan pemeriksaan IVA, dan 7 orang di antaranya (46,7%) belum mengetahui tentang IVA Test. Pada aspek minat, 6 orang menyatakan ragu-ragu dan 6 orang menyatakan tidak berminat melakukan pemeriksaan IVA dalam waktu dekat.

Pengetahuan dan minat menjadi aspek penting yang memengaruhi keputusan WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Penelitian Putinah et al. (2023) menunjukkan



bahwa pengetahuan dan dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan minat WUS melakukan pemeriksaan IVA Test. Menurut Theory of Planned Behavior, minat merupakan prediktor terkuat yang memengaruhi terbentuknya suatu perilaku, sehingga peningkatan minat menjadi strategi penting dalam meningkatkan cakupan deteksi dini kanker serviks (Ajzen, 2020).

Salah satu media edukasi yang dapat digunakan adalah video animasi. Berdasarkan Cognitive Theory of Multimedia Learning yang dikembangkan Mayer (2021), pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi disampaikan melalui kombinasi kanal visual dan auditori secara bersamaan. Video animasi mampu menampilkan simulasi prosedur IVA Test secara visual tanpa menampilkan gambar tubuh secara eksplisit, sehingga lebih dapat diterima oleh perempuan yang memiliki hambatan rasa malu. Penelitian Pulungan et al. (2023) menunjukkan peningkatan proporsi responden berpengetahuan baik dari 16,7% menjadi 90% setelah edukasi video animasi. Penelitian Hutagalung et al. (2023) juga membuktikan bahwa video animasi efektif meningkatkan minat WUS melakukan deteksi dini kanker serviks.

Penelitian terdahulu umumnya menilai pengaruh video animasi terhadap pengetahuan dan minat secara terpisah. Penelitian ini dilakukan untuk melengkapi bukti empiris dengan menilai perubahan pengetahuan dan minat melakukan IVA Test secara bersamaan setelah diberikan edukasi video animasi, pada konteks wilayah dengan cakupan pemeriksaan IVA yang masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui pengaruh edukasi kesehatan melalui video animasi terhadap pengetahuan dan minat melakukan IVA Test pada wanita usia subur di Desa Sukajaya wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukatani Tahun 2026.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif pre-experimental dengan rancangan one group pretest-posttest design, dilaksanakan di Desa Sukajaya wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukatani Kabupaten Purwakarta pada bulan Agustus 2026. Populasi penelitian adalah seluruh wanita usia subur (WUS) di Desa Sukajaya yang berjumlah 186 orang. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, diperoleh 66 responden yang dipilih dengan teknik purposive sampling sesuai kriteria inklusi dan eksklusi (Sugiyono, 2026). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan dan kuesioner minat skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Intervensi berupa edukasi kesehatan melalui video animasi berdurasi kurang lebih 4 menit tentang kanker serviks dan IVA Test diberikan kepada responden melalui grup WhatsApp. Pengetahuan dikategorikan baik (skor $\geq 76\%$) dan kurang baik (skor $< 76\%$), sedangkan minat dikategorikan berminat (skor ≥ 38) dan tidak berminat (skor < 38). Analisis data meliputi analisis univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi, dan analisis bivariat menggunakan uji McNemar untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan minat responden sebelum dan sesudah intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 66 WUS di Desa Sukajaya yang memenuhi kriteria penelitian. Setiap responden diberikan pretest untuk mengetahui pengetahuan dan minat sebelum edukasi, kemudian diberikan edukasi kesehatan menggunakan video animasi mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA Test. Setelah edukasi diberikan, dilakukan posttest menggunakan instrumen yang sama. Seluruh data responden dapat dianalisis tanpa data yang hilang.

Tabel 1. Pengaruh Pengetahuan Wanita Usia Subur Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Melalui Video Animasi Menggunakan Uji McNemar (n=66)

Edukasi Melalui Video Animasi	Pengetahuan				<i>p-value</i>
	Baik		Kurang		
	n	%	n	%	
Sebelum	8	12,1	58	87,9	<0,001
Sesudah	64	97,0	2	3,0	

Berdasarkan Tabel 1, sebelum diberikan edukasi melalui video animasi, hampir seluruh responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 58 orang (87,9%). Sesudah diberikan edukasi, hampir seluruh responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 64 orang (97,0%). Hasil uji McNemar diperoleh nilai $p < 0,001$ ($\alpha < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh edukasi melalui video animasi terhadap pengetahuan WUS tentang IVA Test.

Rendahnya pengetahuan responden sebelum edukasi berkaitan dengan karakteristik responden yang sebagian besar berusia 30-35 tahun, berpendidikan SMA, bekerja sebagai ibu rumah tangga, serta belum

pernah melakukan pemeriksaan IVA sebelumnya. Pengalaman merupakan salah satu sumber pengetahuan, sehingga keterbatasan pengalaman terkait IVA Test turut memengaruhi rendahnya pemahaman responden (Notoatmodjo, 2018).

Peningkatan pengetahuan setelah edukasi dapat dijelaskan melalui Cognitive Theory of Multimedia Learning (Mayer, 2021), yang menyatakan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika informasi disampaikan melalui kombinasi unsur visual dan verbal secara bersamaan. Video animasi menggabungkan gambar, teks, narasi, dan suara sehingga materi kanker serviks dan IVA Test lebih mudah dipahami dan diingat dibandingkan media konvensional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pulungan et al. (2023) yang menunjukkan peningkatan proporsi pengetahuan baik dari 16,7% menjadi 90% setelah edukasi video animasi, serta penelitian Purwanti et al. (2023) yang membuktikan bahwa video edukasi memberikan peningkatan pengetahuan lebih baik dibandingkan media cetak.

Peneliti berasumsi bahwa peningkatan pengetahuan terjadi karena video animasi mampu menyampaikan materi kanker serviks dan IVA Test secara terstruktur, visual, dan mudah dipahami dalam waktu singkat. Masih adanya 2 responden (3,0%) dengan pengetahuan kurang setelah edukasi kemungkinan berkaitan dengan kondisi pelaksanaan edukasi yang kurang fokus karena beberapa responden membawa anak, serta intervensi yang hanya diberikan satu kali.



Tabel 2. Pengaruh Minat Wanita Usia Subur untuk Melakukan IVA Test Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Melalui Video Animasi Menggunakan Uji McNemar (n=66)

Edukasi Melalui Video Animasi	Minat Wanita Usia Subur				<i>p-value</i>
	Minat		Tidak Minat		
	f	%	f	%	
Sebelum	22	33,3	44	66,7	<0,001
Sesudah	65	98,5	1	1,5	

Berdasarkan Tabel 2, sebelum diberikan edukasi, sebagian besar responden tidak berminat melakukan IVA Test yaitu sebanyak 44 orang (66,7%). Sesudah diberikan edukasi, hampir seluruh responden berminat melakukan IVA Test yaitu sebanyak 65 orang (98,5%). Hasil uji McNemar diperoleh nilai $p < 0,001$ ($\alpha < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh edukasi melalui video animasi terhadap minat WUS melakukan IVA Test.

Rendahnya minat responden sebelum edukasi dipengaruhi oleh faktor internal seperti perhatian, perasaan senang, dan pengalaman, serta faktor eksternal seperti keluarga, lingkungan sosial, dan akses informasi (Djaali, 2023). Hasil ini sejalan dengan penelitian Arief et al. (2024) yang menunjukkan bahwa 59,46% WUS tidak berminat melakukan pemeriksaan IVA Test, serta penelitian Lole et al. (2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan, sikap, dan peran tenaga kesehatan berkaitan dengan minat WUS melakukan deteksi dini.

Peningkatan minat setelah edukasi dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior (Ajzen, 2020), bahwa niat berperilaku dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku.

Edukasi melalui video animasi memberikan informasi yang membantu responden memahami manfaat dan pentingnya pemeriksaan IVA Test, sehingga mendukung terbentuknya sikap dan niat yang lebih positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abdullah et al. (2023) yang menunjukkan perubahan signifikan minat WUS setelah edukasi audiovisual ($p = 0,02$), serta penelitian Hutagalung et al. (2023) yang membuktikan video animasi efektif meningkatkan minat WUS dalam deteksi dini kanker serviks ($p = 0,000$).

Peneliti berasumsi bahwa peningkatan minat terjadi karena video animasi menyampaikan informasi kanker serviks dan IVA Test secara singkat, menarik, dan mudah dipahami, sehingga menumbuhkan rasa tertarik, perhatian, dan keinginan responden untuk melakukan pemeriksaan. Namun demikian, masih terdapat 1 responden (1,5%) yang belum berminat setelah edukasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan tidak selalu diikuti langsung oleh peningkatan minat, karena minat juga dipengaruhi oleh ketertarikan dan perasaan pribadi responden. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan, yaitu intervensi diberikan dalam waktu relatif singkat dan pemutaran video dilakukan secara individual melalui telepon seluler, sehingga kualitas tampilan saat menonton tidak sepenuhnya seragam antar responden.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh edukasi kesehatan melalui video animasi terhadap pengetahuan dan minat melakukan IVA Test



pada wanita usia subur di Desa Sukajaya wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukatani Kabupaten Purwakarta Tahun 2026 dari 66 responden, dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan edukasi sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang (87,9%) dan tidak berminat melakukan IVA Test (66,7%). Sesudah diberikan edukasi, hampir seluruh responden memiliki pengetahuan baik (97,0%) dan berminat melakukan IVA Test (98,5%). Terdapat pengaruh edukasi melalui video animasi terhadap pengetahuan ($p < 0,001$) dan minat ($p < 0,001$) wanita usia subur melakukan IVA Test.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Puskesmas untuk memanfaatkan video animasi sebagai media edukasi rutin dalam meningkatkan pengetahuan dan minat wanita usia subur melakukan IVA Test, serta bagi tenaga kesehatan untuk aktif menggunakan media tersebut disertai pendekatan persuasif guna mendorong peningkatan cakupan deteksi dini kanker serviks di masyarakat.

REFERENSI

1. Abdullah, V. I., Egam, A., & Choiriyah, S. (2023). Pengaruh edukasi menggunakan audio visual terhadap minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 3(2), 93–98. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v3i2.1086>
2. Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
3. Arief, A. D., Wardani, D. A., & Sari, C. (2024). Hubungan sikap, dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan dengan minat WUS melakukan pemeriksaan IVA tes di Desa Malinau Hilir Kabupaten Malinau. *Jurnal Keperawatan Wiyata*, 5(2), 72–81. <https://doi.org/10.35728/jkw.v5i2.1472>
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Purwakarta. (2025). *Profil kesehatan Kabupaten Purwakarta tahun 2024*. Dinas Kesehatan Kabupaten Purwakarta.
5. Djaali. (2023). *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara.
6. Hutagalung, P. Y., Utami, S., & Herlina. (2023). Efektivitas media video animasi penyuluhan kesehatan tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) terhadap minat wanita usia subur (WUS) dalam deteksi dini kanker serviks. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, 2(1), 129–137. <https://doi.org/10.57218/jkj.vol2.iss1.723>
7. International Agency for Research on Cancer. (2022). *Cervical cancer screening*. IARC Handbooks of Cancer Prevention, Volume 18. International Agency for Research on Cancer.
8. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
9. Lohiya, A., Daniel, R. A., Kumar, D., Varghese, C. M., Rath, R. S., Abdulkader, R. S., & Nongkynrih, B. (2022). Effectiveness of visual inspection with acetic acid (VIA) screening on cervical cancer mortality and incidence: A systematic review and meta-analysis. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 23(2), 399–408. <https://doi.org/10.31557/APJCP.2022.23.2.399>
10. Lole, M. R., Handayani, S., & Aisyah, S. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA test di Puskesmas Dempo Palembang Tahun 2024.

Indonesian Research Journal on Education,
4(4), 140–147.

11. Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
<https://doi.org/10.1017/9781316941355>
12. Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
13. Pulungan, F., Siregar, Y., & Marini, T. (2023). Sosialisasi pendidikan kesehatan menggunakan video animasi terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang IVA Test di Klinik Pratama Jannah. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 3(3), 54–60.
<https://doi.org/10.55606/jpikes.v3i3.2780>
14. Purwanti, R., Wiyadi, W., & Raihanah, S. (2023). Efektifitas perbandingan leaflet dan video edukasi terhadap pengetahuan WUS tentang pemeriksaan IVA Test. *Bunda Edu-Midwifery Journal*, 6(2), 183–191.
<https://doi.org/10.54100/bemj.v6i2.121>
15. Putinah, P., Afriyani, R., Fatriansari, A., Apriani, & Desvitasari, H. (2023). Faktor yang berhubungan dengan minat wanita usia subur dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 5448–5455.
<https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.20638>
16. Sugiyono. (2026). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Ed. 2). Alfabeta.
17. World Health Organization. (2023). *Cervical cancer*. World Health Organization.
18. World Health Organization. (2025). *Health literacy*. World Health Organization.